

RINGKASAN EKSEKUTIF

Kehadiran bank berdasarkan prinsip syariah memang belum lama berkembang di Indonesia. Akan tetapi di luar negeri terutama di negara-negara Timur Tengah seperti Mesir atau Pakistan, bank yang berdasarkan prinsip syariah sudah berkembang pesat sejak lama. Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya (Kasmir, 2002, hal. 24).

Dimana pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya di dalam menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan masalah bank yang paling utama adalah dana. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa, atau dengan kata lain bank menjadi tidak berfungsi sama sekali. Dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai (Arifin, 2006, hal. 47).

Menurut pandangan syariah uang harus dikaitkan dengan kegiatan ekonomi dasar (*primary economic activities*), baik secara langsung melalui transaksi seperti perdagangan, industri manufaktur, sewa-menyewa, dan lain-lain atau secara tidak langsung melalui penyertaan modal guna melakukan salah satu atau seluruh kegiatan usaha tersebut. Berdasarkan prinsip tersebutlah maka bank syariah dapat menarik dana pihak ketiga atau masyarakat dalam bentuk wadi'ah (titipan) (Arifin, 2006, hal. 48).

Kasmir (2002 : 24) mengatakan bahwa kegiatan usaha dari perbankan syariah antara lain meliputi *mudharabah*¹, *musyarakah*², *murabahah*³, *ijarah*⁴. Dalam penentuan biaya-biaya jasa bank yang berdasarkan prinsip syariah juga disesuaikan dengan syariah Islam. Sumber penentuan harga atau pelaksanaan kegiatan bank berdasarkan prinsip syariah menggunakan Al-qur'an dan Sunnah Rasul. Bank berdasarkan prinsip syariah mengharamkan penggunaan harga produknya dengan bunga tertentu. Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah bunga adalah riba.

Bank Muamalat adalah bank syariah pertama di Indonesia yang didirikan pada tanggal 1 Mei 1992. Pada awal pendirian Bank Muamalat, keberadaan bank syariah di Indonesia belumlah mendapat perhatian yang optimal dalam tatanan industri perbankan nasional. Namun ketika krisis moneter melanda Indonesia sejak Juli 1997, banyak bank-bank konvensional yang dilikuidasi dan tidak mampu bertahan dalam menghadapi krisis tersebut (Dendawijaya, 2004, hal. 6).

Pada akhir tahun 1990-an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak

¹ Mudharabah adalah prinsip pembiayaan yang berdasarkan bagi hasil.

² Musyarakah adalah prinsip pembiayaan yang berdasarkan usaha patungan atau penyertaan modal.

³ Murabahah adalah prinsip pembiayaan yang berdasarkan jual beli barang dengan memperoleh keuntungan.

⁴ Ijarah adalah prinsip pembiayaan yang berdasarkan sewa murni tanpa pilihan.

krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal. (www.bank-muamalat.co.id).

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh *Islamic Development Bank (IDB)* yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada rapat umum pemegang saham (RUPS) tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002, merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Karena dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba. (www.bank-muamalat.co.id).

Berdasarkan data yang penulis dapat pada literatur dan beberapa jurnal, sebenarnya telah ada beberapa dari penelitian terdahulu yang meneliti dan membandingkan efisiensi bank konvensional terhadap bank syariah. Seperti penelitian Mediadianto (2007) yang meneliti tentang efisiensi perbankan syariah terhadap perbankan konvensional dengan menggunakan metode DEA, adapun hasil yang di dapat dari penelitian sebelumnya yaitu perbankan syariah lebih efisien dari pada perbankan konvensional meskipun sifatnya relatif. Samad dan Hassan (1997) juga melakukan penelitian mengenai kinerja bank Islam di Malaysia. Penelitian tersebut meneliti kinerja dari bank Islam di Malaysia yaitu Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dalam Profitability, liquidity, risk, dan solvency pada periode 1984-1997. Untuk mengukur kinerja keempat hal tersebut digunakan financial ratio. Penelitian tersebut menemukan bahwa BIMB adalah relatif lebih likuid dan kurang beresiko dibandingkan dengan sekelompok bank konvensional lain di Malaysia.

Namun, menurut harian Kompas, tanggal 14 Juni tahun 2007, Bapak. Jusuf Kalla pernah memberikan sebuah pernyataan bahwa bank syariah belum efisien dan optimal jika dibandingkan dengan bank konvensional. Jika melihat dari pernyataan tersebut, maka hal ini bukanlah merupakan suatu pernyataan yang tidak mendasar dan pastinya Bapak Jusuf Kalla memiliki alasan kuat ketika berbicara seperti itu dan tentunya juga memiliki data yang akurat. Permasalahan efisiensi memang belum optimal, hal ini disebabkan karena pemahaman masyarakat serta otoritas moneter yang begitu lama dan baru membolehkan dibukanya bank syariah.

Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bank syariah belum efisien dan optimal dibandingkan dengan bank konvensional. Padahal jika dilihat dari kegiatan usaha bank tersebut seharusnya bank syariah memiliki tingkat efisiensi yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas maka pertanyaan riset yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat efisiensi antara bank konvensional dan bank syariah, jika dilihat dari produktifitas ekonomi ?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat efisiensi antara bank konvensional dan bank syariah, jika dilihat dari rasio-rasio keuangan ?
3. Apakah tingkat efisiensi perbankan syariah lebih rendah daripada tingkat efisiensi perbankan konvensional jika dilihat dari produktifitas ekonomi dan rasio-rasio keuangan ?

Berkaitan dengan latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

a. Tujuan Umum

1. Untuk mengetahui perbedaan tingkat efisiensi antara bank konvensional dan bank syariah, jika dilihat dari produktivitas ekonomi
2. Membandingkan efisiensi perbankan syariah dan perbankan konvensional bila menggunakan Indikator Rasio.
3. Mengetahui besarnya perbedaan tingkat pengukuran efisiensi antara kedua perbankan, yaitu perbankan syariah dan perbankan konvensional bila dilihat dari produktivitas ekonomi dan Indikator Rasio.

b. Tujuan Khusus

1. Setelah mengetahui tujuan umum dari penelitian ini maka langkah selanjutnya memberikan jalan keluar bagi bank-bank yang tidak efisien agar kelak dikemudian hari dapat lebih meningkatkan keefisiensannya.
2. Sedangkan bagi bank yang sudah efisien dapat lebih meningkatkan dan mempertahankan keefisiensannya.

Data yang digunakan dalam tesis ini adalah data laporan keuangan pertahun mulai dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2006. Selain itu objek bank yang digunakan adalah tiga bank konvensional dan tiga bank syariah. Bank konvensional terdiri atas Bank Aceh, Bank DKI dan Bank Hagakita. Sedangkan bank syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah Indonesia. Pemilihan bank konvensional yang diambil sebagai pembanding adalah secara random (acak) dan disesuaikan dengan aset yang dimiliki oleh bank syariah yang diteliti.

Pada dasarnya pengukuran efisiensi berdasarkan konsep nilai tambah dapat dilakukan dengan menggunakan metode pengukuran produktivitas parsial dan produktivitas total. Pengukuran produktivitas total dilakukan dengan membandingkan nilai tambah pada total masukan. Agar dapat menentukan nilai efisiensi dari bank-bank tersebut maka digunakanlah produktivitas ekonomi dengan menggunakan alat ukur *independent sample T Test* dan rasio keuangan sebagai alat ukurnya. Pengolahan data setelah dari laporan keuangan kemudian diklasifikasikan menurut variabel yang sesuai dengan menggunakan software SPSS. Hasil output dari SPSS akan menunjukkan signifikan atau tidaknya suatu data bank yang diperoleh, sehingga akan di dapatlah jenis bank mana yang beroperasi lebih efisien. Setelah itu baru dilakukan perbandingan antara nilai yang di dapat dari pengolahan SPSS dengan nilai yang didapat dari Indikator Rasio keuangan kemudian baru dilihat mana nilai keefisiensannya yang lebih besar.

PERBANDINGAN EFISIENSI PERBANKAN KONVENSIONAL TERHADAP PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

**HELEN MOLINA
710509008Y**

EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH PROGRAM STUDI TIMUR TENGAH DAN ISLAM

Abstraksi:

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris tentang kinerja suatu perusahaan yang dilihat dari segi efisiensi pada perbankan syariah dan perbankan konvensional di Indonesia. Tingkat efisiensi perusahaan ditentukan berdasarkan ukuran efisiensi ekonomi yang berasal dari produktivitas total dan produktivitas parsial seperti produktivitas tenaga kerja, giro, tabungan, deposito, dan kapital. Adapun jangka waktu pengukuran indeks efisiensi perusahaan dilakukan secara tiga periode yaitu dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2006. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model analisis independent sample t test yaitu uji-t dan indikator rasio. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan masing-masing bank yang diperoleh dari internet dan publikasi bank Indonesia.

Hasil pengujian analisis variansi yang diolah dengan menggunakan model independent sample t test berdasarkan pengukuran efisiensi ekonomi menunjukkan bahwa dari enam variabel indeks efisiensi ekonomi, terdapat tiga variabel yang diukur berdasarkan produktivitas parsial dan total, yaitu indeks produktivitas tabungan, indeks produktivitas deposito, dan indeks produktivitas total masukan, yang berbeda secara signifikan antara tingkat efisiensi perbankan syariah dan perbankan konvensional. Ketiga indeks produktivitas ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi perbankan konvensional lebih tinggi daripada perbankan syariah. Sedangkan perhitungan pada indikator rasio keuangan bertujuan sama seperti perhitungan pada independent sample t test yaitu hendak melihat seberapa besarkah nilai efisiensi dari masing-masing bank yang diteliti.

Kata kunci: Efisiensi , Produktivitas Ekonomi, Indikator Rasio Keuangan.

COMPARE OF THE CONVENTIONAL TO ISLAMIC BANKING EFFICIENCY IN THE INDONESIA

**HELEN MOLINA
710509008Y**

ECONOMY AND SHARIA FINANCE PROGRAM OF MIDDLE EAST AND ISLAMIC STUDIES

ABSTRACT

This research empirically aims to prove the work of company which seen by efficiency for Islamic and conventional bank in Indonesia. Level of company efficiency is determined by economic efficient measurement that come from total productivity and partial productivity such as labor productivity, clearing account, saving account and capital. Meanwhile the period of measuring company efficiency index is done for three period, they are from 2004 until 2006. Testing hypothesis in this research uses t test independent analysis model which is t-test and ratio indicator. The used data sources from each bank financial report that achieved by internet and Indonesia Bank publication.

Testing result of variance analysis which run by t test independent analysis model base on measuring economical efficiency shows that from six variables of it, there are three measured variables base on partial and total productivity, they are saving productivity index, deposit productivity index, and total input productivity index, which is different significantly between efficiency level of sharia banking and conventional banking. These three productivity index shows that level of efficiency in conventional banking is higher than sharia banking. While measuring on financial ratio indicator have same purpose like measuring on independent sample t test which is to see how big the efficiency value of sample bank.

Key Words : Efficiency, Productivity and Financial Ratio Indicator

المقارنة بين البنوك الشرعية والبنوك العادية بأندونيسيا في الكفاية

إعداد : حيلين مولينا
قسم الاقتصاد والمالية الشرعية
بجامعة إندونيسيا

تصوير تجريدي

يقصد هذا البحث تحقيق كفاية الشركة نظرا إلى كفاية البنوك الشرعية والعادية بأندونيسيا. إن كفاية الشركة قررها كفاية الاقتصاد التي أسسها الإنتاجية جزئية كانت أم كلية كإنتاجية العمال، الوديعة، الادخار، المضاربة، ورأس المال. والوقت الذي قرره الباحث لمقياس هذه الكفاية هو ثلاث حقبات يعني من سنة 2004 – 2006. والطريقة المستعملة لتحقيق هذا البحث هي الطريقة التحليلية الحرية التمثيلية، (sample t test) والعامل المعدل (indikator rasio). والبيانات المستخدمة هي تقرير المالية لكل البنك الذي أخذه الباحث من الانترنت وتقرير البنك إندونيسيا المعلنون. ويحصل هذا البحث أن إنتاجية الادخار، المضاربة، والاختراع الكلي من العوامل الفريقة بين كفاية البنوك الشرعية والعادية. وهذه الإنتاجيات الثلاث تدل على أن كفاية البنوك العادية أرفع من كفاية البنوك الشرعية. أما العامل المعدل يكون لمعرفة مقدار الكفاية لكل البنك المبحوث

الكلمات المهمة: كفاية البنوك الشرعية والبنوك العادية، الإنتاجية، المثال الحري t وعامل المالية المعدلة.